

Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri 02 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman

Tomy Hash¹, Sepriadi², Despita Antoni³, Indri Wulandari⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

tomyhash@gmail.com, sepriadi@fik.unp.ac.id, despitaantonifikunp@gmail.com,

indriwulandari@fik.unp.ac.id

Doi:

Kata Kunci : Motivasi, Belajar, Siswa

Abstrak : Permasalahan penelitian ini adalah diduga masih rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran pjok di Sekolah Dasar Negeri 02 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri 02 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bersifat deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V yang berjumlah 39 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen koesioner (angket) dengan skala Guttman. Teknik analisa penelitian ini adalah secara deskriptif persentase Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap objek yang diteliti berada dalam kategori yang sangat positif. Mayoritas responden, yakni 48,72% memberikan penilaian dalam kategori Sangat Baik (interval 81–100), dan 46,15% lainnya memberikan penilaian dalam kategori Baik (interval 61–80). Dengan demikian, sebanyak 94,87% responden menunjukkan penilaian yang positif2 responden (5,13%) yang memberikan penilaian dalam kategori Sangat Kurang (interval 0–20), yang secara statistik tergolong sangat kecil.. Artinya motivasi siswa Sekolah Dasar Negeri 02 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman kategori Baik. Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi pihak yang terkait, yaitu guru terutama guru PJOK. Untuk lebih memperhatikan metode pengajaran yang diterapkan kepada siswa dalam menyajikan materi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Keyowrds : *Basic Technique, Physical Condition, Volleyball*

Abstract : *The problem of this research is suspected to be the low motivation of students in learning physical education at State Elementary School 02 2x11 Kayutanam, Padang Pariaman Regency. This study aims to determine the motivation of students in learning physical education at State Elementary School 02 2x11 Kayu Tanam, Padang Pariaman Regency. This research is descriptive. The sample in this study were 39 students in grades IV and V. Data collection was carried out through a questionnaire instrument with a Guttman scale. The analysis technique of this research is descriptive percentage. The results of the study show that the perception of the object studied is in a very positive category. The majority of respondents, namely 48.72%, gave an assessment in the Very Good category (interval 81–100), and another 46.15% gave an assessment in the Good category (interval 61–80). Thus, as many as 94.87% of respondents showed a positive assessment. 2 respondents (5.13%) gave an assessment in the Very Poor category (interval 0–20), which is statistically very small. This means that the motivation of students at State Elementary School 02 2x11 Kayutanam, Padang Pariaman Regency is in the*

Good category. It is hoped that the results of this study will be useful for related parties, namely teachers, especially PJOK teachers. To pay more attention to the teaching methods applied to students in presenting learning materials for Physical Education, Sports and Health.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut memiliki peranan strategis dalam kerangka pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan, karena menyangkut usaha penyiapan sumber daya manusia sebagai pelaksanaan pembangunan di masa yang akan datang. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (2003: 3): Pendidikan merupakan kegiatan instrument fundamental untuk memajukan masyarakat dan para warganya. Pendidikan berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif dan mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan tentang gerak jasmani dalam olahraga serta faktor kesehatan yang mempengaruhinya, keterampilan dalam melakukan gerak jasmani dalam berolahraga dan menjaga kesehatannya, serta sikap perilaku yang dituntut dalam berolahraga dan menjaga kesehatan sebagai suatu kesatuan yang utuh, sehingga terbentuk peserta didik yang sadar kebugaran jasmani, sadar olahraga dan sadar kesehatan (Sari, 2019:91). Sementara menurut (Kristyandaru dalam Munandar, 2016:64) pendidikan jasmani adalah bagian

dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Berdasarkan dari kutipan di atas jelaslah bahwa program pendidikan jasmani menuntut lingkungan belajar khusus yang bercirikan banyak kondisi dan ransangan yang dirancang secara khusus pula dengan maksud untuk memberikan kesempatan terjadinya pengaruh yang baik terhadap jasmani, emosi, sosial dan intelek sehingga dapat membawa perubahan kepada diri siswa kearah yang diinginkan. Dengan demikian maka mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran wajib diajarkan pada peserta untuk menetapkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar berbagai aktivitas jasmani. minimnya pengala Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut diatas, guru merupakan unsur pelaksana teknis utama yang bertugas dan bertanggung jawab menjalankan kegiatan proses Pembelajaran disekolah. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang didasari dengan konsep dan cara-cara yang menggunakan model-model tersebut dalam proses pembelajaran, (Amelia dan Sumpena dalam Harmono, 2017:34). Dari pengamatan yang penulis lakukan di SD Negeri 02 2x11 Kayutanam ternyata pembelajaran PJOK belum berjalan

dengan baik, hal ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan, kuantitas siswa yang mendapatkan nilai kurang masih cukup besar, sehingga menimbulkan suatu pertanyaan: "apa yang menjadi penyebab rendahnya pembelajaran PJOK di SD Negeri 02 2x11 Kayutanam?". ada beberapa faktor tidak terlaksananya pembelajaran PJOK di SD Negeri 02 2x11 Kayutanam seperti: kurangnya sarana dan prasarana, rendahnya kualitas guru pjok, motoda belajar yang kurang variatif, lingkungan dan situasi sekolah yang kurang mendukung, kurangnya pengalaman guru dalam mengajar, kurangnya perencanaan pengajaran pendidikan jasmani, kurangnya motivasi belajar serta kurangnya pengadaan buku pembelajaran

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri 02 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman dimana penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan teknik dasar dan kondisi fisik atlet bolavoli club Porduser Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Menurut Arikunto (2013:3) bahwa "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan..

Penelitian deskriptif bertujuan membuat pemahaman secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala, atau keadaan.

Demikian penelitian ini untuk menggambarkan tentang teknik dasar dan kondisi fisik atlet bolavoli kecamatan lembah melintang kabupaten pasaman barat.. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet bolavoli di club porduser kecamatan lembah melintang kabupaten pasaman barat.

Adapun jumlah keseluruhan atletnya berjumlah sebanyak 12 atlet bolavoli dan Sampel merupakan bagian dari keseluruhan objek yang diteliti serta dianggap mewakili seluruh populasi. Sampling total (sampling jenuh) yaitu sebanyak 12 orang. Hal ini dikarekan jumlah sample yang ukurannya kecil dan sedikit serta semuanya memenuhi syarat sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik statistik deskriptif Sesuai dengan tujuan serta pertanyaan penelitian yang diajukan, maka pengujian data yang sudah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif (tabulasi frekwensi). Data penelitian di peroleh hasil tes motivasi belajar siswa. Hasil tes diolah secara deskriptif melalui persentase (Sugiyono, 2014:83) yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N= Jumlah sampel atau responden

HASIL PENELITIAN

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik mempunyai peranan yang sangat penting terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas IV,Vdi SD N 02 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman, jika motivasi intrinsik tidak ada maka motivasi siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang diharapkan tidak akan tercapai. Setelah penulis melakukan analisis data, diperoleh jawaban tentang sub variabel motivasi intrinsik Kelas IV,Vdi SD N 02 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman mempunyai pengaruh terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas IV,Vdi SD N 02 2X11 Kayutanam.

Berdasarkan hasil jawaban responden yang menjawab seluruh angket penelitian yang berhubungan dengan sub variabel motivasi intrinsik Kelas IV dan V menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang sangat baik terhadap objek yang diteliti. Sebanyak 25 dari 39 responden (64,10%) berada pada kelas interval 81–100 yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Sementara itu, 13 responden (33,33%) memberikan penilaian dalam kelas interval 61–80 atau kategori "Baik". Hanya 1 responden (2,56%) yang memberikan penilaian dalam kategori "Cukup" dengan nilai antara 41–60. Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori "Kurang" (21–40) maupun "Sangat Kurang" (0–20), yang berarti tidak ada penilaian dengan nilai rendah. Secara keseluruhan, lebih dari 97% responden menilai dalam kategori "Baik" dan "Sangat Baik", yang mencerminkan bahwa objek yang diteliti dinilai sangat positif dan menunjukkan kualitas atau

performa yang sangat memuaskan di mata responden.

Motivasi belajar adalah kebutuhan mendasar bagi siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi (Ramadhani, Mahardika & Indahwati, 2021). Menurut Ngalm (2006) tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik dikarenakan motivasi yang mereka miliki (Fachrudin, 2017). Karena itu seorang guru khususnya guru pendidikan jasmani harus dapat menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan motivasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan jasmani sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Motivasi mempunyai fungsi sebagai pengarah penggerak untuk mencapai tujuan dan untuk menumbuhkan semangat belajar aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan belajarnya dan member petunjuk atas perbuatan yang dilakukan. Motivasi siswa merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan guru dalam mendidik. Jika guru telah berhasil membangun motivasi siswa dalam belajar, tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mempunyai peranan yang sangat penting terhadap

Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas IV,Vdi Sekolah Dasar Negeri 02 2x Kayutanam ini, jika motivasi ekstrinsik tidak ada maka motivasi siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang diharapkan tidak akan tercapai. Setelah penulis melakukan analisis data, diperoleh jawaban tentang sub variabel motivasi ekstrinsik Kelas IV,Vdi SD N 02 2X11 Kayutanam diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian dalam kategori "Sangat Baik" dan "Baik". Masing-masing kategori tersebut memperoleh jumlah yang sama, yaitu sebanyak 18 responden (46,15%) untuk kategori "Sangat Baik" (kelas interval 81–100) dan 18 responden (46,15%) untuk kategori "Baik" (kelas interval 61–80). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap objek yang diteliti. Sementara itu, hanya 2 responden (5,13%) yang memberikan penilaian dalam kategori "Cukup" (kelas interval 41–60), dan 1 responden (2,56%) yang memberikan penilaian dalam kategori "Kurang" (kelas interval 21–40). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian dalam kategori "Sangat Kurang" (kelas interval 0–20). Secara keseluruhan, 92,3% responden memberikan penilaian dalam kategori "Baik" dan "Sangat Baik".

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (reward), kompetisi sehat antarpeserta didik, hukuman (punishment) dan sebagainya (Hanafiah et al., 2012). Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan

intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini dapat dipahami, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya. Dengan adanya motivasi maka suatu perbuatan dan kelakuan akan berjalan dengan baik dan dapat juga menentukan cepat atau lambatnya suatu pergerakan seseorang. Sehingga dengan pergerakan dan perbuatan tersebut dapat tercapainya suatu tujuan. Dengan demikian motivasi dalam belajar sangat penting sekali karena dengan adanya motivasi kegiatan dan perbuatan apapun dapat terlaksana dengan baik.

3. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri 02 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik mempunyai peranan yang sangat penting terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas IV,V di SD N 02 2X11 Kayutanam. Karena tanpa adanya sub variabel motivasi intrinsik dan ekstrinsik dari siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas IV,Vdi SD VN 02 2X 11 Kayutanam ini, maka motivasi siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang diharapkan tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil jawaban responden yang menjawab seluruh angket penelitian

yang berhubungan dengan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas IV, V di Sekolah Dasar N 02 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman dari 39 responden menunjukkan bahwa persepsi terhadap objek yang diteliti berada dalam kategori yang sangat positif. Mayoritas responden, yakni 48,72% memberikan penilaian dalam kategori *Sangat Baik* (interval 81–100), dan 46,15% lainnya memberikan penilaian dalam kategori *Baik* (interval 61–80). Dengan demikian, sebanyak 94,87% responden menunjukkan penilaian yang positif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas dan memberikan apresiasi tinggi terhadap objek yang diteliti, baik dari segi kualitas, kinerja, maupun relevansinya dengan harapan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa tingkat kepuasan yang tinggi dari responden merupakan indikator bahwa suatu program atau objek penelitian telah berjalan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan targetnya.

Menariknya, tidak terdapat responden yang memberikan penilaian dalam kategori *Cukup* maupun *Kurang*, yang menandakan bahwa hampir tidak ada persepsi netral atau kritis dalam penilaian. Hanya 2 responden (5,13%) yang memberikan penilaian dalam kategori *Sangat Kurang* (interval 0–20), yang secara statistik tergolong sangat kecil. Ini menunjukkan bahwa adanya penilaian negatif bukanlah representasi dominan dari populasi penelitian. Hasil ini didukung oleh teori kepuasan dari Kotler & Keller (2016), yang menyatakan bahwa persepsi positif secara mayoritas terhadap suatu layanan atau program merupakan hasil dari terpenuhinya ekspektasi pengguna secara konsisten. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa objek penelitian telah mampu memberikan dampak positif yang signifikan dan berhasil memenuhi ekspektasi sebagian besar responden.

PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Di samping itu, motivasi juga merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang ataupun kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Selain itu, motivasi dapat juga diartikan suatu tindakan atau proses yang memberikan alasan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Purwanto (2007:30) mengemukakan definisi motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Sedangkan, Winkel (2004) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Pada kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dalam pengertiannya “Motivasi adalah dorongan atau kehendak yang

menimbulkan atau menyebabkan timbulnya semacam kekuatan sehingga seseorang berbuat atau bertindak dengan kata lain bertingkah laku dengan tingkah laku di latar belakang oleh suatu motif, maka dikenal dengan tingkah laku bermotivasi" (Syahrastani, 2010:51).

Menurut Sardiman A.M. (2010:75) motivasi merupakan factor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat belajar. Uraian diatas menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk mau mengerjakan sesuatu dalam upaya mewujudkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Jadi, hakekat dari motivasi itu adalah adanya semacam dorongan atau kekuatan yang menyebabkan seorang pegawai dengan kesadaran yang tinggi mau melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang ditetapkan.

Dengan kedua elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan suatu terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

B. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seorang peserta didik telah memiliki motivasi intrinsik

dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dorongan belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

Satiadarma(2000:80)membagi motivasi intrinsik atas: minat, cita-cita, kemampuan dasar dan bakat, kebutuhan, keinginan, ke tidak senangan, tenaga, minat serta perasaan bersalah. Dengan demikian, memperhatikan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa indikator motivasi intrinsik adalah:

- 1) sikap
- 2) perasaan
- 3) minat
- 4) bakat

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Dia belajar karena ingin mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Dalam kaitannya perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi bermacam-macam. Tetapi untuk

motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan kadang-kadang juga bias kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan member motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Syamsuddin(2007:52)menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator yang mengindikasikan keberadaan motivasi belajar dalam diri anak didik, antara lain:

- a. Durasi kegiatan: lama kemampuan peserta didik menggunakan waktunya untuk belajar.
- b. Frekuensi kegiatan: seberapa sering siswa belajar.
- c. Persistensi siswa: ketetapan siswa dan juga kelekatan siswa pada tujuan belajar yang ingin dicapai.
- d. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan.
- e. Pengabdian dan pengorbanan siswa dalam belajar.
- f. Tekun menghadapi tugas.
- g. Tingkat aspirasi siswa yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar.

Adapun menurut Uno (2009:118) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi seseorang antara lain:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.

- c. Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang siswa memiliki harapan dan citacita atas materi yang dipelajarinya.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar semua merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli tersebut ternyata banyak memiliki kesamaan dalam indikator ekstrinsik, sehingga indikator-indikator motivasi ekstrinsik dapat terdiri atas;

- 1) pujian,
- 2) pemberitahuan kemajuan belajarnya,
- 3) hadiah,
- 4) hukuman dan penghargaan,
- 5) sarana dan prasarana.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan terdahulu maka dapat disimpulkan

1. Sub variabel motivasi Intrinsik siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas IV,Vdi Sekolah Dasar Negeri 02 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman tergolong baik.
2. Sub variabel motivasi ekstrinsiksiswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Kelas IV,Vdi Sekolah Dasar Negeri 02 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman tergolong baik

3. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas IV,Vdi Sekolah Dasar Negeri 02 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman tergolong baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsil dan Despita Antoni. 2018. *Bahan ajar Pengetahuan Umum Pendidikan* M. Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media
- Bangun, S. Y. (2012). Analisis Tujuan Materi Pelajaran dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan *Jasmani*. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 01(01), 1–10. <https://doi.org/10.22437/csp.v1i1.706>
- Deswandi. 2021. *Buku Ajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan : Fisiologi dan Olahraga Kesehatan*. Universitas Negeri Padang
- Harianto, B., & Syafruddin, S. (2020). Tinjauan Tingkat Daya Tahan Kardiovaskular Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas II B Muaro Sijunjung. *Jurnal JPDO*, 3(3), 7-13. Retrieved from
- Rahmadani F (2021). Hubungan Medicine Ball Throw Dengan Power Otot Lengan Siswa Seaterbekken, A.H. et al. (2011) Effect of Resistsnce and Medicine Ball Training On Throwing Velocity and Power
- Lubis, R., & -, W. (2020). Pengaruh Rangkaian Latihan terhadap Kemampuan Passing Bawah dan Passing Atas Atlet Bolavoli Putera The Legend. *Jurnal Patriot*, 2(2), 477-489.
- Mapato, M. S., Nasuka, & Soenyoto, T. (2018). The Effect of Leg Length Plyometric Exercise on Increasing Volleyball Jump Power at Public Senior High School 1 Parigi Motong. *Journal of Physical Education and Sports*, 7 (3), 274 – 279.
- Mulya, Lesmana, I., & Sin, T. (2019). Korelasi Emosional Dan Koordinasi Mata- Tangan Dengan Kemampuan Passing Atas Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 1(2), 810- 819.
- Mulya, U., & -, P. (2019). Studi Tentang Tingkat Kemampuan Teknik Dasar Pemain Bolavoli Putri. *Jurnal Patriot*, 1(3), 951-962.
- Oktayona, R., & Aziz, I. (2019). Tinjauan Kemampuan Teknik Dasar Atlet Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 1(3), 1259-1273.
- Pero Ardiansa. 2020. Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli Dalam Ekstra Kurikuler Di Sma Negeri 1 Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 6(01), 30-50.
- Pratama, E. P., & Alnedral. (2018). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata Tangan Dengan KemampuanSmash Bolavoli. *Jurnal Pendidikandan Olahraga*, 1 (1), 135-140.
- Pranopik, M. R. (2017). Pengembangan Variasi Latihan Smash Bolavoli. *Jurnal Prestasi*, 1 (1), 31-33.
- Rizal, Andi. (2011). “Kontribusi Daya ledak Otot Lengan dan Kontribusi Mata tangan terhadap Kemampuan Passing Atas Bolavoli Siswa SMA Negeri 3 Makassar”. *Jurnal Penelitian Pendidikan. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*. Vol II. No 2, September 2011. Hal 1-167.
- Samsul Azhar, 2017. Pengaruh Metode Latihan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Passing Atas Bolavoli. *Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 6 (1), DOI:

- Sari, Yohana Bela Christian dan G, Guntur. 2017. "Pengaruh Metode Latihan dan Koordinasi Mata-Tangan dengan Keterampilan Service Atas Bolavoli". Jurnal Keolahragaan. Vol 5. No 1 Januari. ISSN 2339-0662. Hal 100-110.
- Sovenski, E. (2018). Kemampuan Smash Pemain Bolavoli Siswa Sma Ditinjau Dari Koordinasi Mata-Tangan Dan Extensi Togok. Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga , 2 (1), 129-139.
- Subekti. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Ketepatan Servis Bawah Dalam Permainan Bolavoli Siswa. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram. 4 (1), Hal 54–61, DOI
- Timur, A., & -, M. (2019). Pengaruh Metode Latihan Teknik dasar Terhadap Kemampuan Passing Atas. Jurnal Patriot, 1(1), 100-105.
- UU RI No.V Tahun 2022. Tentang Sistem Keolahragaan. Presiden Republik Indonesia; 2022.